Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume. 5, Nomor. 4, Oktober 2026
E-ISSN : 2962-0813 ; P-ISSN : 2964-5328, Hal. 952-965
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7709
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Capital Gain* dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak

Nurjannah[1*], Nofryanti[2]
[1-2] Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: nrjan2711@gmail.com [1], nofryanti@unpam.ac.id [2]*

Penulis Korespondensi: nrjan2711@gmail.com

Abstract*. This study examines the effects of fixed asset intensity, capital gain, and management compensation on tax management in companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. This study covers a five-year period and uses data from 24 companies selected through purposive sampling, resulting in 120 firm-year observations. A quantitative associative research method was employed, using secondary data obtained from the financial statements and annual reports of companies in the consumer non-cyclicals sector. Panel data regression analysis was conducted to examine the relationships between the independent variables and tax management, with EViews version 12 used for data processing and statistical analysis. The results indicate that fixed asset intensity, capital gain, and management compensation simultaneously have a significant effect on tax management. Partially, fixed asset intensity has a significant negative effect on tax management, indicating that changes in the proportion of fixed assets are associated with lower levels of tax management. In contrast, capital gain has no significant effect on tax management. Management compensation also has no significant effect on tax management. These findings provide empirical evidence that fixed asset intensity plays a more prominent role in explaining tax management, while capital gain and management compensation do not individually influence tax management.*

Keywords*: Capital Gain; Fixed Asset Intensity; Indonesia Stock Exchange; Management Compensation; Tax Management.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh intensitas aset tetap, capital gain, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor barang konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penelitian ini mencakup periode lima tahun dan menggunakan data dari 24 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling, sehingga menghasilkan 120 observasi perusahaan-tahun. Metode penelitian kuantitatif asosiatif digunakan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen non-siklikal. Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan manajemen pajak, dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12 untuk pengolahan data dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, capital gain, dan kompensasi manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Secara parsial, intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen pajak, yang mengindikasikan bahwa perubahan proporsi aset tetap berkaitan dengan tingkat manajemen pajak yang lebih rendah. Sebaliknya, capital gain tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Kompensasi manajemen juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa intensitas aset tetap memainkan peran yang lebih dominan dalam menjelaskan manajemen pajak, sementara capital gain dan kompensasi manajemen tidak memengaruhi manajemen pajak secara individual.

Kata kunci: Capital Gain; Bursa Efek Indonesia; Intensitas Aset Tetap; Kompensasi Manajemen; Manajemen Pajak.

1. LATAR BELAKANG

Penerimaan pajak memegang peranan besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membiayai pembangunan infrastruktur. Pada tahun 2023, realisasi penerimaan pajak mencatatkan capaian sebesar Rp1.869,23 triliun. Angka tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 8,9% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022 yang berjumlah

Naskah Masuk: 21 Agustus 2026; Revisi: 17 September 2026; Diterima: 30 September 2026; Terbit: 02 Oktober 2026

Rp1.716,77 triliun (Oktaviyoni, 2024). Berbeda dengan pandangan pemerintah, pajak cenderung diposisikan oleh perusahaan sebagai faktor yang dapat mengurangi laba. Untuk mengantisipasi penurunan laba tersebut, perusahaan menerapkan strategi manajemen pajak guna mengoptimalkan efisiensi beban fiskal, namun implementasi pajak harus tetap berada dalam koridor hukum serta mematuhi seluruh ketentuan dan regulasi perpajakan yang berlaku (Sinaga & Rahmanto, 2022).

Kasus PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. menjadi contoh nyata pentingnya penerapan manajemen pajak. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk diperintahkan untuk membayar pajak dengan total nilai Rp23,944 miliar, setelah Mahkamah Agung (MA) mengabulkan permohonan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk membuka kembali proses hukum terkait perkara ini. Putusan tersebut didasarkan pada adanya perbedaan pandangan antara Indonesia dengan Comfeed Trading BV dari Belanda mengenai status *beneficial owner* (pemilik manfaat) atas penghasilan yang tercakup dalam perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B/DTAA). Comfeed Trading BV dinilai tidak memenuhi kriteria persyaratan untuk diakui sebagai *beneficial owner* akibat kepemilikan saham sebesar 100% oleh PT Japfa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perpajakan yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko sanksi hukum dan reputasi perusahaan (sindonews.com,2020) dalam (Syavira & Indradi, 2025).

Penerapan manajemen pajak dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya intensitas aset tetap, *capital gain* dan kompensasi manajemen. Tingkat intensitas aset tetap memiliki keterkaitan dengan pembebanan biaya depresiasi yang berperan sebagai fktor pengurang penghasilan kena pajak sehingga berpotensi menurunkan efisiensi beban fiskal Fauzan & Finatariani, (2025), berbeda dari pandangan sebelumnya Sinaga & Rahmanto, (2022) mengindikasikan ketiadaan pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Hal ini terjadi karena aset tetap di perusahaan besar umumnya sudah habis manfaatnya sehingga tidak menimbulkan perbedaan komersial dan fiskal. Pada *capital gain*, perubahan tarif pajaknya dapat mempengaruhi keputusan wajib pajak dalam merealisasikan keuntungan Agersnap & Zidar, (2021), namun menurut Damayanti *et al.*, (2024) *capital gain* tidak mempengaruhi manajemen pajak karena rendahnya frekuensi transaksi investasi yang menghasilkan *capital gain*. Sementara itu, kompensasi manajemen dianggap sebagai insentif yang mendorong manajer merancang strategi efesiensi pajak Syalfitri & Setianingsih, (2024), tetapi menurut Maharani & Oktavianna, (2024) kompensasi manajemen tidak mempengaruhi manajemen pajak karena besaran kompensasi diatur langsung oleh pemerintah, sehingga diluar kendali pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan literatur empiris diatas, hubungan antara intensitas aset tetap, *capital gain* dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian. Sebagian penelitian mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi manajemen pajak, sementara penelitian lain tidak menemukan adanya pengaruh tersebut. Ketidakselarasan hasil-hasil studi tersebut mempertegas adanya celah penelitian yang masih harus diteliti lebih lanjut melalui pengujian empiris.

Dengan merujuk pada pemaparan di atas, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memvalidasi data secara empiris tentang pengaruh intensitas aset tetap, *capital gain* dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak. Penelitian ini membatasi ruang lingkup pengamatan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Atas dasar inilah, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Capital Gain* dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak".

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan yang melingkupi preferensi pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dijelaskan secara komprehensif melalui keragka teori keagenan yang diperkenalkan oleh Ross (1973) dan diperluas oleh Jensen & Meckling (1976). Pihak pemilik melimpahkan tanggung jawab kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan serta membuat keputusan yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Namun dalam realitasnya, konflik kepentingan sering kali ditmbulkan dalam hubungan tersebut akibat adanya perbedaan tujuan dan asimetri informasi di antara kedua belah pihak (Abadiyah & Purnawati, 2026). Kondisi ini dapat mempengaruhi berbagai keputusan strategis perusahaan, termasuk kebijakan manajemen pajak.

Manajemen Pajak

Terkait dengan kewajiban perpajakan perusahaan, manajemen pajak mencakup berbagai taktik yang meliputi perecanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Efisiensi beban pajak diupayakan secara legal menurut regulasi perpajakan yang berlaku sebagai tujuan utamanya (Fauzan & Finatariani, 2025). Pembayaran pajak secara efisien tanpa melanggar regulasi yang ada dipastika sebagai fokus utama manajemen pajak, bukan untuk menghindari kewajiban perpajakan. Guna mengukur tingkat efisiensi pengelolaan beban pajak oleh entitas, penelitian

ini menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio tersebut membandingkan total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak (Piani & Safii, 2022).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \text{(i)}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merujuk pada kepemilikan harta berwujud yang dapat diukur dan dimanfaatkan langsung untuk mendukung operasioal entitas (Oktaviani & Ajimat, 2023). Hal ini mencerminkan sejauh mana investasi perusahaan dialokasikan pada aset tetap terhadap keseluruhan total asetnya. Kenaikan tingkat intensitas aset tetap memberikan ruang yang lebih luas bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak melalui pengoptimalan biaya penyusutan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Menurut Nurfitriani & Hidayat, (2021) intensitas aset tetap menggunakan proksi total aset tetap dibagi dengan total aset.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \text{(ii)}$$

Capital Gain

Capital gain didefinisikan sebagai keuntungan yang terealisasi akibat kenaikan harga saham dari nilai belinya. Selain mencerminkan peningkatan nilai investasi, *capital gain* juga menunjukkan respons pasar terhadap kinerja perusahaan (Fikriyah & Bestari, 2021). Tinjauan perpajakan menempatkan *capital gain* sebagai instrumen yang berkorelasi langsung dengan nilai perusahaan, yang secara bersamaan merefleksikan sinyal positif kepada para *stakeholders*. Perubahan nilai saham ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan kinerja keuangan, termasuk kebijakan perpajakan. Dengan demikian, *capital gain* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Ernawati & Ismail, (2022) *capital gain* dihitung berdasarkan selisih antara harga saham periode berjalan (P_t) dan periode sebelumnya (P_{t-1}), yang kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}).

$$\text{CG } (Capital\ Gain) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \text{(iii)}$$

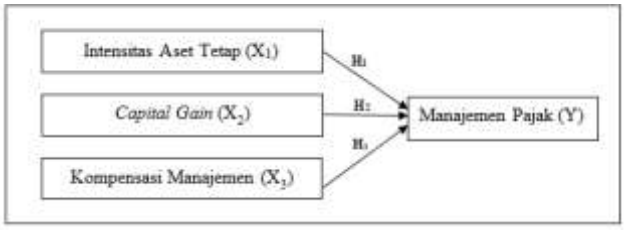
Kompensasi Manajemen

Bentuk penghargaan atas tanggung jawab dan kinerja yang telah dicapai diwujudkan melalui kompensasi manajemen, yang berfungsi menyelaraskan kepentingan eksekutif dengan pemilik modal untuk meningkatkan nilai entitas (Syalfitri & Setianingsih, 2024). Merujuk pada Piani & Safii, (2022) operasonalisasi variabel ini diukur dengan mentransformasikan total kompensasi tahunan yang diterima eksekutif ke dalam bentuk transformasi logaritma natural (Ln).

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \text{Ln}(\text{Total Kompensasi Yang Diterima Eksekutif Perusahaan Selama Setahun}) \quad \ldots\ldots\ldots\ldots \text{(iv)}$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai acuan mendasar yang menyajikan teori-teori relevan dalam merumuskan hipotesis penelitian, serta memberikan panduan terstruktur yang merinci berbagai aspek metodologis bagi peneliti.



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, intensitas aset tetap diduga mempengaruhi manajemen pajak sebagai hipotesis pertama, hipotesis kedua merumuskan dugaan *capital gain* dapat mempengaruhi manajemen pajak dan dugaan kompensasi manajemen dapat mempengaruhi manajemen pajak ditetapkan sebagai hipotesis ketiga.

3. METODE PENELITIAN

Mengaplikasikan pendekatan asosiatif dalam kerangka kuantitatif, riset ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antarvariabel. Data sekunder yang diolah bersumber dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu 2021-2025.

Pengambilan sampel dalam riset ini mngandalkan teknik *purposive sampling* dari toal populasi 132 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Kriteria penentuan sampel meliputi; perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keuangan dalam satuan Rupiah secara teratur selama rentang tahun penelitian, pencapaian laba sebelum pajak yang bernilai positif selama 2021–2025, serta menyajikan kelengkapan data terkait variabel yang di teliti selama rentang waktu pengamatan. Melalui penerapan kriteria tersebut, sampel sebanyak 24 perusahan berhasil diperoleh, sehingga menghasilkan total 120 data observasi (24 perusahaaan di kalikan 5 tahun).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penyajian data variabel dilakukan menggunakan statistik deskriptif agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian didasarkan pada perolehan data variabel yang dikumpulkan dari sekelompok sampel terkait (Amruddin *et al*., 2022:129).

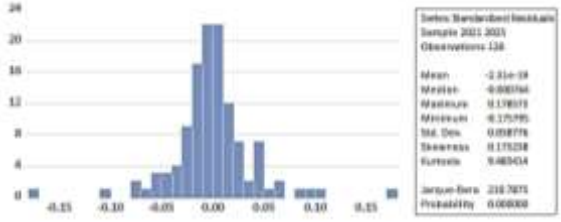
	Manajemen Pajak	Intensitas Aset Tetap	*Capital Gain*	Kompensasi Manajemen
Mean	0.237068	0.326585	0.020427	24.67562
Median	0.224071	0.335960	-0.052629	24.65388
Maximum	0.465966	0.782747	1.441176	27.74351
Minimum	0.032255	0.013853	-0.855385	21.98569
Std. Dev.	0.055133	0.178161	0.305958	1.348561
Skewness	1.263337	0.270906	1.269181	0.195484
Kurtosis	7.985344	2.676661	7.919945	2.600053
Jarque-Bera	156.1887	1.990535	153.2457	1.564066
Probability	0.000000	0.369625	0.000000	0.457475
Sum	28.44815	39.19019	2.451223	2961.074
Sum Sq. Dev.	0.361719	3.777201	11.13963	216.4153
Observations	120	120	120	120

Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Berdasarkan gambar 2, disajikan nilai maksimum dan minimum untuk variabel Intensitas Aset Tetap, *Capital Gain*, Kompensasi Manajemen dan Manajemen Pajak. Variabel intensitas aset tetap mencatatkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.782747 pada Sariguna Primatirta Tbk tahun 2025, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.013853 dicatatkan oleh Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2022. Selanjutnya, pada variabel *capital gain* nilai *maximum* diraih oleh pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2022 sebesar 1.441176, dengan nilai *minimum* dicatatkan oleh PT. Sekar Laut Tbk pada 2023 sebesar -0.855385. Untuk kompensasi manajemen nilai maksimum 27.74351 pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2025 dengan nilai minimum 21.98569 pada Sekar Laut Tbk tahun 2021. Nilai maksimum manajemen pajak sebesar 0.465966 pada Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2021 dengan nilai minimum 0.032255 pada Central Proteina Prima Tbk tahun 2021.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mengevaluasi kelayakan model regresi dengan memriksa apakah residual yang dihasilkan terdistribusi selaras dengan asumsi normalitas.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas.

Tingkat signifikansi statistik dari uji normalitas di tunjukkan oleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.000000. karena nilai tersebut tidak melampaui ambang batas 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut "tidak normal". Namun uji *Central Limit Theorem* (CLT) dalam penelitian diterapkan guna menguji normalitas karena jumlah observasi cukup besar (120 > 30), maka uji CLT bisa diterapkan untuk mengabaikan asumsi normalitas (Marhawati dkk., 2022:142).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dioperasionalkan guna memetakan korelasi linier antarvariabel bebas. Kriteria evaluasinya menetapkan bahwa nilai korelasi di bawah ambang batas 0.85 menjamin model regresi aman dari multikolinearitas, sedangkan korelasi di atas 0.85 menegaskan keberadaan multikolinearitas anatarvariabel tersebut (Basuki, 2021:62).

	Intensitas Aset Tetap	*Capital Gain*	Kompensasi Manajemen
Intensitas Aset Tetap	1.000000	0.046491	0.092523
Capital Gain	0.046491	1.000000	-0.041267
Kompensasi Manajemen	0.092523	-0.041267	1.000000

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Berdasarkan gambar 4, hasil uji multikolinearitas mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas karena nilai korelasi X1 (Intensitas Aset Tetap), X2 (*Capital Gain*) dan X3 (Kompensasi Manajemen) "normal" dan kurang dari 0.85.

Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian terhadap ada atau tidaknya indikasi ketidaksamaan varians antarpengamatan dalam suatu model regresi dilakukan menggunakan uji heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dievaluasi melalui uji *Glejser* dengan merujuk pa indikator *ObsR-squares*. Apabila probabilitas *chi-squares* melebihi tingkat signifikansi 0.05, maka spesifikasi model terbebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, potensi terjadinya heteroskedastisitas terkonfirmasi jika nilai signifikansinya tidak mencapai 0.05.

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.271813	Prob. F(3,116)	0.8456
Obs*R-squared	0.837668	**Prob. Chi-Square(3)**	**0.8404**
Scaled explained SS	1.250844	Prob. Chi-Square(3)	0.7408

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas yang dijelaskan diatas, nilai probabilitas pada *ObsR-squares* adalah 0.8404 > 0.05. Temuan ini menegaskan tidak ditemukannya masalah

heteroskedastisitas pada model regresi. Kelayakan model yang telah terpenuhi ini memberikan ruang bagi keberlanjutan analisis ke fase pengujian berikutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk memeriksa keterkaitan linier antar residual antar periode pengamatan. Pengambilan keputusan dapa dilihat pada *Durbin Watson* (DW). Model dinyatakan terbebas autokorelasi jika dU < DW < 4 – dU, terindikasi autokorelasi jika DW < dL atau DW > 4 – dL, dan tergolong daerah keragu-raguan (*inconclusive*) apabila dL ≤ DW ≤ dU atau 4 – dU ≤ 4 – dL (Sahir, 2022:71).

R-squared	0.100355	Mean dependent var	4.22E-17
Adjusted R-squared	0.060897	S.D. dependent var	0.054653
S.E. of regression	0.052963	Akaike info criterion	-2.989747
Sum squared resid	0.319777	Schwarz criterion	-2.850372
Log likelihood	185.3848	Hannan-Quinn criter.	-2.933146
F-statistic	2.543320	**Durbin-Watson stat**	**2.017698**
Prob(F-statistic)	0.031990		

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2. 017698. Berdasarkan tabel distribusi *Durbin Watson* (n = 120, K = 3), diperoleh nilai dL = 1.6513, dU =1.7536 serta nilai 4 - dU = 2.2464. Dengan demikian, nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU (1. 7536 < 2. 017698 < 2. 2464). Temuan ini mengkonfirmasi ketiadaan masalah autokorelasi dalam persamaan regresi. Terbebasnya model dari keterkaitan antar residual sepanjang masa observasi membuktikan terpenuhinya prasyarat asumsi klasik, sehingga hasil estiasi teruji layak untuk tahap evaluasi berikutnya.

Uji Regresi Data Panel

Penggunaan teknik regresi data panel difungsikan untuk mendeteksi serta mengukur keterkaitan linear antara variabel dependen berskala rasio dan variabel-variabel independen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	**0.226955**	0.492421	0.460896	0.6459
Intensitas Aset Tetap	**-0.175174**	0.071125	-2.462910	0.0156
Capital Gain	**-0.004956**	0.014554	-0.340510	0.7342
Kompensasi Manajemen	**0.002732**	0.020138	0.135681	0.8924

Gambar 7. Hasil Uji Regresi Data Panel.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.226955 - 0.175174*X1 - 0.004956*X2 + 0.002732*X3 + e \quad \text{……. (v)}$$

Penjelasan mengenai korelasi antarvariabel penelitian disajikan dalam gambar 6, yang memuat hasil persamaan regresi. Ketika seluruh variabel independen ditetapkan bernilai nol, besaran manajemen pajak ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 0.226955. Koefisien

intensitas aset tetap bernilai -1.175174 dan *capital gain* bernilai -0.004956, yang bermakna keduanya berhubungan berlawanan arah dengan manajemen pajak, setiap peningkatan satu satuan pada intensitas aset tetap atau *capital gain* akan menurunkan nilai manajemen pajak sebesar koefisien masing-masing, dan sebaliknya. Di sisi lain, koefisien positif sebesar 0.226955 untuk kompensasi manajemen menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan manajemen pajak.

Uji Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan guna menguji estimasi variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas atau variasi dari variabel terikat.

Root MSE	0.038614	R-squared	0.505342
Mean dependent var	0.237068	**Adjusted R-squared**	**0.367050**
S.D. dependent var	0.055133	S.E. of regression	0.043863
Akaike info criterion	-3.220390	Sum squared resid	0.178927
Schwarz criterion	-2.593205	Log likelihood	220.2234
Hannan-Quinn criter.	-2.965687	F-statistic	3.654175
Durbin-Watson stat	1.781241	Prob(F-statistic)	0.000002

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Bedasarkan pada gambar 7, nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.367050. Hal ini berarti variabel independen yang mencakup intensitas aset tetap, *capital gain* dan kompensasi manajemen dapat menjelaskan 36% dari variabel dependen (manajemen pajak). Sisa varians sebesar 64% diterangkan oleh faktor-faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji F

Evaluasi kelayakan spesifikasi regresi beserta pengujian atas besarnya dampak gabungan dari seluruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dilaksanakan melalui penerapan uji F.

Root MSE	0.038614	R-squared	0.505342
Mean dependent var	0.237068	Adjusted R-squared	0.367050
S.D. dependent var	0.055133	S.E. of regression	0.043863
Akaike info criterion	-3.220390	Sum squared resid	0.178927
Schwarz criterion	-2.593205	Log likelihood	220.2234
Hannan-Quinn criter.	-2.965687	**F-statistic**	**3.654175**
Durbin-Watson stat	1.781241	**Prob(F-statistic)**	**0.000002**

Gambar 9. Hasil Uji F.

Berdasarkan gambar 8, nilai F_{hitung} adalah 3.654175 dengan nilai probabilitas F_{hitung} 0,00002. Dengan jumlah sampel (n) = 120, jumlah variabel (k) = 4 dan tingkat signifikan 0,05, maka memperoleh nilai F_{tabel}. Hasil perhitungan df1 = k – 1 = 3 dan df2 = n – k = 116

menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2.68. oleh kaena itu, nilai probabilitas 0,000002 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 3.654175 > F_{tabel} 2.68. Hasil penelitian ini memperkuat model penelitian dengan menunjukkan keterkaitan antara intensitas aset tetap, *capital gain* dan kompensasi manajemen sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak, sehingga model dalam penelitian ini diterima.

Uji t

Keberadaan pengaruh individual dari tiap-tiap variabel independen atas variabel dependen diukur berpatokan pada uji t (uji parsial). Pengambilan keputusan dilakukn dengan membandingkan besaran t_{hitung} terhadap t_{tabel} atau dengan mengamati tingkat probabilitasnya (p-value) terhadap ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (α = o.05).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.226955	0.492421	**0.460896**	**0.6459**
Intensitas Aset Tetap	-0.175174	0.071125	**-2.462910**	**0.0156**
Capital Gain	-0.004956	0.014554	**-0.340510**	**0.7342**
Kompensasi Manajemen	0.002732	0.020138	**0.135681**	**0.8924**

Gambar 10. Hasil Uji t.

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa variabel Intensitas Aset Tetap memiliki probabilitas 0.0156 < 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.462910 dan t_{tabel} sebesar 1. 65810. Berdasarkan nilai absolut t_{hitung} 2. 462910 > 1. 65810 (t_{tabel}). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, hipotesis kesatu (H_1) diterima karena memaparkan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Hasil pengujian hipotesis kedua menjelaskan bahwa *Capital Gain* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.7342 > 0.05 dan nilai t_{hitung} -0.340510 < 1.65810 (t_{tabel}), sehingga menunjukkan bahwa variabel *Capital Gain* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Maka dari itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak karena menyatakan bahwa *Capital Gain* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen memiliki nilai probabilitas 0.8924 > 0.05 serta t_{hitung} sebesar 0.135681 < 1.65810 (t_{tabel}), sehingga menunjukkan bahwa variabel Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh Manajemen Pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak karena menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, variabel intensitas aset tetap terbukti berpengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai t_{hitung} = -2.462910 dengan nilai absolut sebesar

2.462910 > t_{tabel} = 1.65810, nilai probabilitasnya 0.0156 < 0.05, sehingga H_1 diterima. Arah hubungannya negatif sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi -0.175174. Berdasarkan temuan tersebut, kepemilikan proporsi aset tetap yang dominan memberi peluang bagi entitas bisnis untuk memanfaatkan beban depresiasi yang dapat menurunkan pendapatan kena pajak. Akibatnya, perusahaan tidak perlu menerapkan rencana pengelolaan pajak yang agresif. Teori keagenan didukung dalam temuan ini, yang menjelaskan bahwa manajemen memanfaatkan kebijakan yang legal untuk mengelola efisiensi beban pajak demi mewujudkan nilai tambah bagi *principal*. Timbulnya efisiensi fiskal akibat menurunnya laba kena pajak bersumber dari tingginya beban penyusutan atas kepemilikan aktiva tetap yang dominan. Dampaknya, motivasi perusahaan dalam menerapkan skema pengelolaan pajak berkurang. Hasil pengamatan ini mendukung kjian empiris dari Satriyo dkk., (2024); Yumiarsi & Yanti, (2023) serta Devina & Pradipta, (2021) terkait hubungan negatif antara intensitas aset tetap dan manajemen pajak.

Pengaruh *Capital Gain* Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji *capital gain* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Bukti ini ditunjukkan oleh besaran nilai t_{hitung} = -0.340510 (nilai absolut 0.340510 < t_{tabel} = 1.65810), dengan nilai probabilitasnya 0.7342 > 0.05, oleh karena itu, pengujian ini menyimpulkan bahwa H2 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar -0.004956 yang artinya *capital gain* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Tidak ditemukannya pengaruh *capital gain* terhadap manajemen pajak menunjukkan bahwa fluktuasi *capital gain* yang berupa peningkatan maupun penurunan tidak secara langsung mempengaruhi kebijakan perusahaan. *Capital gain* yang diukur dari selisih harga saham lebih menggambarkan keuntungan investor daripada keputusan manajemen dalam mengelola beban pajak perusahaan. Dengan demikian, temuan tersebut dinyatakan tidak mendukung asumsi teori keagenan terkait upaya penyelarasan kepentingan pemegang saham melalui manajemen pajak.

Hasil riset ini mengkonfirmasi temuan empiris yang ditunjukkan oleh Damayanti *et al*., (2024), di mana *capital gain* terbukti tidak mempengaruhi strategi manajemen pajak. Hal ini disebabkan oleh orientasi manajemen yang lebih tertuju pada optimalisasi kinerja operasional dibandingkan potensi keuntungan dari perubahan nilai saham, sehingga *capital gain* tidak dijadikan sebagai faktor utama dalam pertimbangan keputusan manajemen pajak.

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai $t\text{-}_{hitung}$ = 0.135681 < nilai $t\text{-}_{tabel}$ 1.65810. Selain itu, nilai probabilitasnya 0.8924 > 0.05, sehingga H3 ditolak. Adapun koefisien regresi sebesar 0.002732 yang menandakan bahwa fluktuasi atau perubahan nominal kompensasi manajemen tidak memberikan dampak terhadap manajemen pajak. Kebijakan pengelolaan pajak korporasi nyatanya tidak didorong oleh besarnya fasilitas maupun remunerasi eksekutif. Dengan demikian, temuan ini tidak mendukung teori keagenan yang mengasumsikan pemberian kompensasi mampu menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen dalam menentukan strategi manajemen pajak. Temuan ini mendukung hasil penelitian Darma & Hikmahtiar, (2024); Maharani & Oktavianna, (2024) serta Suparmin & Satiman, (2022) yang menindikasikan bahwa kompensasi manajemen tidak mempengaruhi manajemen pajak. Kondisi ini terjadi karena kebijakan manajemen pajak lebih banyak dipengaruhi oleh ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga pelaksanaannya tidak sepenuhnya berada dalam kendali manajemen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh intensitas aset tetap, *capital gain* dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak pada entitas sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025 dievaluasi dalam penelitian ini. Melalui aplikasi *Eviews* versi 12, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa manajemen pajak dipengaruhi secara negatif oleh intensitas aset tetap, sedangkan *capital gain* dan kompensasi manajemen tidak memiliki kontribusi terhadap variabel terikat tersebut.

Saran

Merujuk pada temuan tersebut, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Upaya ini bertujuan agar cakupan analisis tidak terpaku pada *consumer non-cyclicals*. Disarankan pula untuk menambah variabel independen lain yang relevan, seperti intensitas persediaan, kepemilikan institusional dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), guna menyajikan gambaran yang lebih mendalam serta menyeluruh berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi manajemen pajak.

DAFTAR REFERENSI

Abadiyah, U. S., & Purnamawati, D. (2026). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2025 dan kerap dijadikan tolok ukur efisiensi pengelolaan aset . Likuiditas menggambarkan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, *5*(3), 90–106. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i3.6584

Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, Siska Wulandari, Panji Putranto, Ira Yuniati, Ida Untari, S. M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.

Agersnap, O., & Zidar, O. (2021). The Tax Elasticity of Capital Gains and Revenue-Maximixing Rates. *American Economic Review*, *3*(4), 399–416.

Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. Rajagrafindo Persada.

Damayanti, E. P., Rely, G., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Persediaaan, Dan Capital Gain Terhadap Manajemen Pajak (Emiten Manufaktur Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) Erika. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT*, *2*(2), 385–400. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1088

Darma, S. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kompensasi Manajemen , dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi*, *16*(2), 1–13. https://doi.org/10.31253/aktek.v16i2.3449

Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *1*(1), 25–32.

Ernawati, N., & Ismail, B. (2022). Analisis Profitabilitas Terhadap Capital Gain (Perusahaan Terdaftar Di BEI). *Ekono Insentif*, *16*(1), 40–52.

Fauzan, M. L., & Finatariani, E. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023). *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, *3*(1), 822–831.

Fikriyah, A., & Bestari, S. C. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, *1*(2), 122–135.

Maharani, V. D. P., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen , Kepemilikan Institusional dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntasi dan Keuangan*, *3*(2), 112–119. https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2749

Marhawati, Ramlan Mahmud, Nurdiana, Sri Astuty, Dodiet Aditya Setyawan, Prasaja, Nova Fahradina, La One, Rahma Faelasofi, Tri Widyasari, Risty Mawardati, Lian G. Otaya, S. R. (2022). *Statistika Terapan*. Tahta Media Group.

Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *10*(1), 1–18. https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264

Oktaviani, S., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *InFestasi*, *19*(2), 113–124.

Oktaviyoni, A. (2024). *Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka*. djp. https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka#:~:text=Berdasarkan data statistik Kementerian Keuangan per 31 Desember,dibandingkan realisasi tahun 2022 yang sebesar Rp1.716%2C77 triliun.

Piani, C., & Safii, M. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2021). *jurnal revenue jurnal akuntansi*, *3*(2), 383–394. 10.46306/rev.v3i2.155

Satriyo, F. N., Khasanah, E., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(6), 3112–3126. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3022

Sinaga, M. P. S., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, *8*(4), 4150–4162.

Suparmin, S. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Research Journal of Accounting and Business Management*, *6*(1), 25. https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i1.6177

Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Syavira, I., & Indradi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fasilitas Perpajakan, Tingkat Utang Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *2*(1), 172–193. https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.198

Syalfitri, A. W., & Setianngsih, S. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Tingkat Utang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2(2), 593-598. https://doi.org/10.62379/jakbs.v2i2.1557*

Yumiarsi, Y., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Intensitas Modal , Financial Distress , Intensitas Aset Tetap , dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Pajak. *Ekonomi Digital*, *2*(2), 83–96. https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.104